

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data, untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan (Sekaran dan Bougie, 2016). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif.

Dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” Sugiyono (2015 : 8) menyebutkan :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Arikunto (2014) dalam bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik” menyebutkan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan penelitian untuk menelusuri suatu kondisi atau hal-hal lain yang telah disampaikan. Arikunto (2014) juga menyebutkan bahwa dalam metode deskriptif hasil penelitian disampaikan dalam bentuk laporan dengan lugas dan apa adanya. Metode verifikatif merupakan cara untuk menguji hipotesis agar dapat diketahui hubungan antar variabel yang diteliti serta untuk mengecek kebenaran penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan akuntabilitas dengan upaya pencegahan korupsi terhadap dana desa di Indonesia. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran akuntabilitas dan upaya pencegahan korupsi terhadap dana desa di Indonesia khususnya desa-desa di Kabupaten Ciamis. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui apakah akuntabilitas berhubungan dengan upaya pencegahan korupsi dana desa di Indonesia.

B. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk mempermudah penjabaran dan pengukuran. Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah jenis variabel yang mempengaruhi variabel terikat ke arah positif ataupun arah negatif. Ketika variabel bebas ada, variabel terikat juga ada, dan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, maka ada kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Dengan kata lain, perbedaan pada variabel terikat merupakan hasil penilaian atas variabel bebas (Sekaran dan Bougie, 2016)

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini yaitu akuntabilitas. Terdapat empat dimensi pengukuran akuntabilitas, yaitu akuntabilitas hukum dan kejujuran, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan. Akuntabilitas hukum dan kejujuran, mengetahui bagaimana kepatuhannya terhadap hukum dan penghindaran korupsi dan kolusi. Akuntabilitas proses dengan mengetahui adanya kepatuhan terhadap prosedur, adanya pelayanan publik yang responsif, adanya pelayanan publik yang cermat, adanya pelayanan publik yang biaya murah. Akuntabilitas program dengan mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik dan alternatif program yang memberikan hasil optimal. Sedangkan akuntabilitas kebijakan dengan mengetahui transparansi kebijakan dan keterlibatan masyarakat dalam penilaian, pengawasan dan pengambilan keputusan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), Variabel terikat merupakan variabel utama yang mendasari dilakukannya penelitian. Peneliti akan menganalisis variabel terikat sehingga dapat ditemukan jawaban atau solusi atas masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah upaya pencegahan korupsi dana desa. Upaya pencegahan korupsi dana desa dapat dilakukan dengan mengenali modus-modus korupsi, meningkatkan *capacity building* dan penguatan kapasitas pendampingan desa.

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Table 1.1
Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Akuntabilitas	Akuntabilitas hukum dan kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap hukum 2. Penghindaran korupsi 	Interval
	Akuntabilitas proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan terhadap prosedur, 2. Adanya pelayanan publik yang responsif, 3. Adanya pelayanan publik yang cermat, 4. Adanya pelayanan publik yang biaya murah 	
	Akuntabilitas program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik 2. Alternatif program yang memberikan hasil optimal 	
	Akuntabilitas kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi kebijakan 2. Keterlibatan masyarakat dalam penilaian, pengawasan dan pengambilan keputusan 	
Upaya Pencegahan Korupsi		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali modus-modus korupsi; 2. Peningkatan <i>capacity building</i> (perangkat desa); dan 3. Penguatan kapasitas pendampingan desa; 	Interval

Sumber: *Data diolah, 2021*

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015) populasi merupakan area generalisasi berupa objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan mengambil kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh desa di Kabupaten Ciamis yang berjumlah 258 desa yang tersebar di 27 kecamatan.

2. Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) sampling adalah proses untuk memilih individu, objek atau peristiwa yang benar yang dapat merepresentasikan populasi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi. Pengambilan sampel memerlukan sebuah teknik yang disebut teknik sampling.

Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* yang merupakan bagian dari *Non-Probability Sampling*. Sebagaimana yang disampaikan Sekaran dan Bougie (2016) bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sugiyono (2015) juga menyebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.

Adapun sampel dalam penelitian ini merupakan desa penerima dana desa di Kabupaten Ciamis dan memiliki akses yang mudah dijangkau. Berikut merupakan jumlah sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Table 3.2
Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Desa	No	Kecamatan	Desa
1	Ciamis	1 Pawindan	4	Sadananya	1 Sadananya
		2 Cisadap			2 Werasari
		3 Imbanagara			3 Sukajadi
		4 Imbanagara Raya			4 Mekarjadi
		5 Panyingkiran			5 Mangkubumi

No	Kecamatan	Desa	No	Kecamatan	Desa
2	Cikoneng	1 Cikoneng			6 Wanasigra
		2 Margaluyu	5	Baregbeg	1 Baregbeg
		3 Kujang			2 Petirhilir
		4 Cimari			3 Pusakanagar
3	Cijeungjing	1 Handapherang			4 Sukamaju
		2 Cijeungjing			5 Saguling
		3 Pamalayan			6 Mekarjaya
		4 Dewasari	6	Cimaragas	1 Cimaragas
		5 Utama			2 Raksabaya
		6 Bojongmengger	7	Cisaga	1 Mekarmuki
		7 Karangkamulyan			2 Kepel
		8 Kertabumi			3 Cisaga

Sumber: *Kemendagri (Data diolah, 2021)*

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara untuk memperoleh data merupakan pengertian dari teknik pengumpulan data. Data yang telah diperoleh akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Sekaran dan Bougie (2016) menyebutkan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung untuk tujuan tertentu dari penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode survey menggunakan kuesioner. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) teknik kuesioner merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang biasanya dijawab oleh responden untuk mencatat jawaban mereka dalam alternatif yang didefinisikan paling dekat.

Data-data mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner yang diberikan kepada desa-desa yang menjadi sampel penelitian. Adapun yang akan mengisi kuesioner dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan kaur keuangan.

E. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis terhadap data-data yang diperoleh perlu dilakukan agar bisa mengetahui hubungan akuntabilitas dengan upaya pencegahan korupsi terhadap dana desa yang terjadi di Kabupaten Ciamis. Metode statistik dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data tanpa mengambil kesimpulan untuk mengeneralisasi. Sugiyono (2015 : 147) menyampaikan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul dengan apa adanya dan tanpa maksud mengambil kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan gambaran akuntabilitas dan korupsi dana desa di Kabupaten Ciamis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif yaitu:

- a. Memberikan skor atas jawaban dari kuesioner yang telah diisi oleh responden
- b. Mengategorikan hasil dari penjumlahan dan rata-rata skor total untuk masing-masing item pernyataan dalam beberapa jenjang kategori variabel. Adapun kategori deskriptif variabel akuntabilitas dan korupsi terhadap dana desa sebagai berikut:

1) Kategori deskriptif variabel akuntabilitas

Kategori yang disusun untuk variabel akuntabilitas yaitu:

- a) Menetapkan skor maksimum = 10 (jumlah pernyataan) x 5 (skor maksimum) = 50

- b) Menetapkan skor minimum = 10 (jumlah pertanyaan) x 1 (skor minimum) = 10
- c) Menetapkan rentang kelas = 50 (skor maksimum) - 10 (skor minimum) = 40
- d) Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala likert yang digunakan = 5
- e) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}}, \text{ maka } P = \frac{40 + 1}{5} = 8,2$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh panjang kelas interval untuk variabel akuntabilitas yaitu 8,2 dan dibulatkan menjadi 9. Maka tingkatan kategori yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Kategori Variabel Akuntabilitas

No.	Interval	Kategori
1	10 – 18	Sangat Tidak Baik
2	19 – 27	Tidak Baik
3	28 – 36	Sedang
4	37 – 45	Baik
5	46 – 54	Sangat Baik

Sumber: *Data primer yang diolah, 2021*

- 2) Kategori deskriptif variabel upaya pencegahan korupsi dana desa
Kategori yang disusun untuk variabel upaya pencegahan korupsi dana desa yaitu:
 - a) Menetapkan skor maksimum = 6 (jumlah pernyataan) x 5 (skor maksimum) = 30
 - b) Menetapkan skor minimum = 6 (jumlah pertanyaan) x 1 (skor minimum) = 6
 - c) Menetapkan rentang kelas = 30 (skor maksimum) - 6 (skor minimum) = 24

d) Menetapkan banyaknya kelas = jumlah skala likert yang digunakan = 5

e) Panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang Kelas} + 1}{\text{Banyaknya kelas}}, \text{ maka } P = \frac{24 + 1}{5} = 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh panjang kelas interval untuk variabel korupsi dana desa yaitu 5. Maka tingkatan kategori yang digunakan dapat dilihat pada

Tabel 3.4
Kategori Variabel Upaya Pencegahan Korupsi Dana Desa

No.	Interval	Kategori
1	6-10	Sangat Tidak Baik
2	11-15	Tidak Baik
3	16-20	Sedang
4	21-25	Baik
5	26-30	Sangat Baik

Sumber: *Data primer yang diolah, 2021*

c. Menginterpretasikan hasil pengategorian berdasarkan tabel kategori setiap variabel

2. Uji Hipotesis

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui jawaban atas rumusan masalah dan dapat ditarik kesimpulan atas hipotesis yang telah diajukan peneliti (Sumiyati, 2017). Analisis statistik inferensial dapat membantu dalam menggambarkan kesimpulan atau membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan sampel yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis Korelasi Pearson Product Momen untuk pengujian hipotesis. Korelasi Pearson Product Momen digunakan untuk menguji satu variabel bebas apakah terdapat hubungan dengan satu variabel terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar dapat diketahui data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data akan digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov* > nilai signifikansi, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* < nilai signifikansi, maka data tidak berdistribusi normal

b. Korelasi *Pearson Product Moment*

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis dengan Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan dengan asumsi bahwa sampel yang digunakan antara variabel X dan variabel Y harus berdistribusi normal. Rumusan Korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2015)

Dimana:

n = Jumlah responden

x_i = variabel akuntabilitas

y_i = variabel upaya pencegahan korupsi dana desa

Jika r positif (+), hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif (searah) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kondisi tersebut dapat juga diartikan jika akuntabilitas baik, maka upaya pencegahan korupsi dana desa juga akan mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya. Sedangkan jika r negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan tidak searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hal tersebut berarti jika akuntabilitas baik, maka upaya pencegahan korupsi dana desa akan tidak baik dan begitupun sebaliknya. Adapun, untuk mengetahui derajat keeratan suatu hubungan dapat berpedoman pada tabel berikut.

Table 3.5
Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi

Interval Kelas	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : *Sugiyono, 2015*

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi digunakan untuk menguji signifikansi peran variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2015)

Dalam penelitian ini hipotesisi statistik yang dirumuskan yaitu:

Ho: $\mu = 0$, Tidak ada hubungan antara akuntabilitas dengan upaya pencegahan korupsi dana desa

Ha: $\mu \neq 0$, Ada hubungan antara akuntabilitas dengan upaya pencegahan korupsi dana desa

Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dibandingkan dengan t tabel. Taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui keberartian hubungan akuntabilitas dengan upaya pencegahan korupsi dana desa.